BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pengobatan merupakan upaya yang dilakukan manusia ketika tubuh baik fisik dan pikiran dalam kondisi sakit, sehingga membutuhkan pelayanan perawatan serta pengobatan untuk proses penyembuhan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 1 Nomor 16, "Pelayanan kesehatan tradisional adalah pengobatan atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris yang dapat dipertanggung jawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat".

Terapi merupakan salah satu pengobatan tradisional, dengan melakukan perawatan untuk menyegarkan kondisi tubuh yang lemah atau sakit. Terapi bisa dilakukan melalui berbagai macam metode, tergantung pada jenis terapi yang digunakan saat pengobatan. Terapi terdiri dari beberapa jenis salah satunya yakni *biotheraphy* yang merupakan jenis terapi melalui mahluk hidup untuk pengobatannya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 1, Obat tradisional adalah "bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat". Dalam *biotheraphy* terdapat pengobatan tradisional terapi lintah. Terapi yang menggunakan perantara lintah dengan jenis lintah *medicinalis* khusus pengobatan. Banyaknya manfaat dan fungsi yang diberikan oleh lintah sebagai media pengobatan komplementer tradisional.

Umumnya lintah dianggap sebagai hewan menakutkan dan menjijikan dari habitat kotor. Akan tetapi lintah yang digunakan merupakan lintah yang sudah diternakan dan dirawat dalam suatu tempat dengan air yang bersih sehingga aman untuk digunakan. Sejak peradaban china dan zaman kuno lintah sudah banyak digunakan dan dimanfaatkan untuk pengobatan komplementer tradisional, karena pada zaman dulu masyarakat masih banyak menggunakan proses tradisional untuk

menunjang kebutuhan, termasuk dalam kesehatan. Sebagian masyarakat menganggap terapi lintah dirasa lebih memberikan rasa nyaman langsung pada tubuh. Tapi seringkali pengobatan komplementer tradisional terapi lintah dirasa menakutkan, menjijikan dan juga dapat membahayakan jika dilakukan. Meskipun terapi lintah merupakan salah satu jenis pengobatan komplementer akan tetapi perawatan dan pengobatan komplementer yang diberikan akan ditangani oleh seorang terapis atau ahli yang bertanggung jawab langsung untuk proses pengobatan dan perawatan yang dilakukan, sehingga tidak dilakukan sembarang.

Saat ini pengobatan dengan hasil cepat dan sudah pasti jelas dengan hanya mengkonsumsi obat yang lebih dipilih dan diminati masyarakat, pengobatan tersebut yang sudah umum dipakai oleh masyarakat. sehingga untuk jenis pengobatan komplementer hanya dijadikan sebagai pilihan lain untuk dicoba, seperti halnya terapi lintah yang belum banyak diketahui oleh masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan observasi serta wawancara kepada masyarakat di Cimahi awi ligar, bahwa fenomena yang terjadi yaitu banyak masyarakat yang kurang mengetahui, ragu dan takut untuk mencoba pengobatan komplementer terapi lintah. Ketakutan akan timbulnya efek samping merupakan suatu hal yang umum dalam menjalani pengobatan, adanya kelebihan serta kekurangan yang akan didapat dalam pengobatan apapun. Maka dari itu masyarakat perlu mengetahui bahwa pengobatan komplementer terapi lintah juga merupakan pengobatan yang memiliki kekurangan dan kelebihan, akan tetapi permasalahan tersebut dapat diantisipasi jika saat penanganan memperhatikan dan mengikuti dengan baik segala teknis penggunaan yang dibutuhkan.

Dalam menginformasikan dan mengenalkan pengobatan komplementer terapi lintah, dibutuhkan media informasi yang lebih dikembangkan, sehingga diharapkan masyarakat dapat mengenal terapi lintah dengan mudah sebagai suatu pengobatan komplementer yang memiliki manfaat untuk tubuh, melalui informasi yang telah diberikan dan disediakan.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari bahasan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah yang didapat, sebagai berikut :

- Masyarakat kurang mengetahui pengobatan komplementer terapi lintah.
- Lintah merupakan hewan yang menjijikan dan menakutkan.
- Informasi mengenai terapi lintah perlu dikembangkan lagi sehingga akan lebih mudah untuk diketahui oleh masyarakat.

I.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dapat disimpulkan rumusan masalah, sebagai berikut:

Bagaimana cara menginformasikan mengenai pengobatan komplementer tradisional terapi lintah kepada masyarakat melalui media komunikasi visual ?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka batasan masalah ini antara lain ditujukan untuk kalangan orang dewasa di Kota Cimahi dengan jarak usia 26 – 40 Tahun, dikarenakan pada usia tersebut masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui dan takut untuk mencoba terapi lintah.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.5.1 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam perancangan sebagai berikut:

- Masyarakat dapat mengetahui pengobatan komplementer terapi lintah.
- Masyarakat dapat mengetahui lintah yang digunakan untuk terapi lintah merupakan lintah yang telah dirawat sebelumnya.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat dari hasil perancangan informasi ini diharapkan masyarakat mengetahui terapi lintah adalah pengobatan komplementer yang bermanfaat untuk memulihkan sumbatan darah, infeksi dan kerusakan jaringan pada tubuh oleh perantara lintah *medicinalis* yang terawatt.